

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TERPADU PADA SISWA KELAS VII MTS NW TEBABAN

Muhammad Aminuddin^{1*}

¹Program Studi Tadris IPA, Institut Studi Islam Sunan Doe, Lombok Timur, Indonesia

*Corresponding Author: muhammadaminuddin993@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRAK
<p>Article History: Received April 08, 2025 Revised April 31, 2025 Accepted Mei 09, 2025</p>	<p>Sejauh ini proses pembelajaran IPA Terpadu di MTS NW Tebabancenderung kurang mengaktifkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Disebabkan karena kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran, sehingga membuat siswa menjadi mudah bosan dan kurang aktif dalam belajar. Dalam hal ini, peneliti ingin menerapkan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPA Terpadu di kelas VII MTs Nurul Haq. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTS NW Tebaban yang berjumlah 24 siswa. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan Soal Tes yang dianalisis menggunakan Mean dan Presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Terpadu di kelas VII MTs Nurul Haq. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu dengan nilai rata-rata 70,20 meningkat menjadi 75,41. Sedangkan untuk presentasenya dari 75% meningkat menjadi 87,5% dengan kriteria tuntas.</p>

Copyright © 2025, The Author(s).
This is an open access article
under the CC-BY-SA license



Kata Kunci: Model, Pembelajaran Berbasis Masalah, Hasil Belajar

ABSTRACT

So far, the Integrated Science learning process at MTS NW Tebabantends to be less active for students in learning process activities. This is due to the lack of variety in using the learning model, so that students become bored easily and less active in learning. In this case, the researcher wants to apply classroom action research using a problem-based learning model. The purpose of this study is to find out how to improve student learning outcomes by applying a problem-based learning model in Integrated Science learning in grade VII MTs Nurul Haq. The subjects in this study are 24 students in grade VII MTs Nurul Haq. For data collection techniques, Test Questions were analyzed using Mean and Percentage. The results of the study show that the application of the problem-based learning model can improve student learning outcomes in Integrated Science subjects in grade VII MTs Nurul Haq. This can be seen from the increase in student learning outcomes from cycle I to cycle II, namely with an average score of 70.20 increasing to 75.41. As for the percentage, from 75% it increased to 87.5% with complete criteria.

Keywords: Model, Problem-Based Learning, Learning Outcomes

How to cite: Aminuddin, M. (2025). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TERPADU PADA SISWA KELAS VII MTS NW TEBABAN. JUMPA : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, 1(1), 24-29.

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor model pembelajaran yang dipilih. Model pembelajaran ini merupakan model apa yang digunakan oleh seorang guru dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Demikian pula dalam pembelajaran IPA. Model pembelajaran yang akan dirancang oleh guru pada pembelajaran IPA idealnya memperhatikan aspek perkembangan siswa dan tujuan pembelajaran IPA sebagai acuan tercapainya hasil belajar yang optimal yakni tercapainya KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pengelolaan kelas dan penerapan model pembelajaran yang tepat akan mencapai hasil belajar IPA seperti yang diharapkan.

Rusman (2015), menyatakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dan merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemudian dari Oemar Hamalik yang dikutip dalam Rusman (2015), bahwa hasil belajar terlihat dari terjadinya perubahan, persepsi dan perilaku. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran dimana proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar yang selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan bagi siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Berdasarkan uraian di atas hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan –kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada pelajaran IPA, memiliki dua hasil belajar yaitu penguasaan keterampilan proses sains yang dibutuhkan untuk mengkonstruksi pengetahuan tentang Ilmu Pengetahuan Alam, dan hasil belajar yang berupa penguasaan materi tentang IPA. Menurut Yudha Widhiatma (2017) memaparkan hasil belajar IPA berupa sikap untuk berpikir kritis, bertanggung jawab dan memiliki rasa ingin tahu yang besar. Dengan mempelajari IPA akan memperoleh kumpulan informasi ilmiah dan pengetahuan tentang gejala-gejala yang ada di alam semesta. Sedangkan Nurjanah (2016) memaparkan bahwa hasil belajar setelah mempelajari IPA yaitu siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Narni Lestari Dewi dkk (2013) juga memaparkan bahwa hasil belajar IPA adalah pencapaian siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan oleh kurikulum yang berlaku. Isnaningsih dan D. S. Bimo (2013) menyampaikan bahwa hasil pembelajaran IPA adalah meningkatnya kompetensi penelitian dalam bidang IPA dapat dilakukan dengan membiasakan siswa bekerja secara ilmiah, sehingga dapat menumbuhkan kebiasaan berfikir dan bertindak yang merefleksikan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah. Selain itu dapat mengembangkan kemampuan memahami konsep-konsep IPA serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari adalah keterampilan proses. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan hasil belajar IPA sebagai kemampuan yang diperoleh siswa berupa pemahaman konsep maupun keterampilan proses setelah melalui kegiatan pembelajaran IPA. Rusman (2015) menyatakan Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa yang berorientasi pada masalah dalam dunia nyata.

Adapun Moffit dalam Rusman (2015) mengemukakan pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menjadikan dunia nyata sebagai konteks untuk belajar bagaimana berpikir kritis dan berkemampuan memecahkan masalah dalam membangun konsep esensi materi pelajaran. Sehingga inti dan persamaan dua pendapat tersebut bahwa pembelajaran berbasis masalah menekankan pada kemampuan berpikir dalam proses kognitif yang melibatkan kemampuan mental dalam menghadapi permasalahan. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada

kelas VII di MTS NW Tebaban, didapatkan ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik kurang aktif dalam belajar, dimana guru lebih aktif dibandingkan dengan peserta didik. Sehingga membuat peserta didik menjadi mudah bosan dan menganggap pelajaran IPA termasuk pelajaran yang sulit dan membosankan. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Pengertian model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dipaparkan melalui penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan model pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

METODE

Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan. Penelitian tindakan adalah bagian dari penelitian secara umum. Secara umum, penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah dengan tujuan memperoleh informasi yang benar mengenai suatu permasalahan. Informasi yang diperoleh dari penelitian terdiri dari fakta, konsep, generalisasi dan teori yang dapat digunakan seseorang untuk memahami fenomena dan memecahkan masalah yang di hadapi (Alfianika, 2018). Sedangkan penelitian tindakan merupakan proses pemecahan masalah praktis dengan menerapkan metode ilmiah dan melibatkan kolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan seperti peneliti, penyuluh, dan kelompok penerima manfaat (Abdillah, 2021).

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Ponpes Nurul Haq, yang berlokasi di Kelurahan Gonjak Kec. Praya Tengah Kab. Lombok Tengah. Subjek tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII MTs Yayasan Ponpes Nurul Haq, yang terdiri dari 1 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa dengan berbagai latar belakang tingkat intelektual, ras dan agama. Peserta didik terdiri dari 12 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

Subjek tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII MTs Yayasan Ponpes Nurul Haq, yang terdiri dari 1 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa dengan berbagai latar belakang tingkat intelektual, ras dan agama. Peserta didik terdiri dari 12 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

Untuk memperoleh data serta informasi yang penulis perlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain: 1) Tes merupakan salah satu alat ukur yang paling efektif digunakan guru untuk mengukur kuantitas dan kualitas pembelajaran. Tes adalah instrumen yang dirancang dengan baik, yang mengukur hasil belajar yang benar-benar realistis yang mencerminkan karakteristik perilaku yang diharapkan. Tes terdiri dari serangkaian pertanyaan, lembar kerja, dan lain-lain yang dirancang untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan orang yang dipelajari (Anufiadan Alhamid, 2019). Lembar instrumen dalam format tes ini berisi soal-soal yang terdiri dari tugas-tugas tes. Dimana setiap elemen mewakili jenis variabel yang diukur. 2) Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang disimpan, dalam bentuk catatan, buku, surat kabar, majalah, internet, dan lain-lain (Hefrizal, 2018). Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan (obyek penelitian). Metode dokumentasi tersebut peneliti gunakan untuk melengkapi data penelitian yang peneliti perlukan yang terdapat di MTs Yayasan Ponpes Nurul Haq yaitu berupa data tentang jumlah peserta didik, buku daftar nilai, data tentang pendidik, dan seterusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus. Upaya peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah melalui tahapan orientasi masalah, mengorganisasikan kegiatan, membimbing, mengembangkan dan menyajikan hasil serta

analisis dan evaluasi terdapat pada kegiatan inti saat proses pembelajaran berlangsung.. Peningkatan hasil belajar IPA Terpadu dapat dilihat dari tes pretest dan posttest dari siklus I ke siklus II

Proses pembelajaran dapat dikatakan optimal jika terdapat peningkatan hasil belajar dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keberhasilan kegiatan proses pembelajaran dapat diketahui setelah diadakannya tes evaluasi dengan memberikan soal yang harus dijawab oleh peserta didik. Tujuannya untuk melihat sejauhmana peserta didik paham ataupun menguasai materi pembelajaran yang sudah diajarkan. Berikut peneliti akan membahas tentang peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi suhu dan kalor.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada satu kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model berbasis masalah pada materi suhu dan kalor. Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar, maka diadakan tes dengan pretest dan posttest setiap siklus. Pretest sebagai data awal sebelum diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah, kemudian tes posttest pada siklus I dan siklus II sesudah diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah. Dimana setiap tes terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Berikut data hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas VIIA pada Mata Pelajaran IPA Terpadu dari Siklus I – Siklus II MTS NW Tebaban

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	Jumlah	1540	1685	1640	1810
2	Rata-rata	64,16	70,20	68,33	75,41
3	Presentase	41,6%	75%	70,8%	87,5%
4	Kategori	Belum Tuntas		Tuntas	

Dari tabel diatas, diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas VIIA MTS NW Tebaban Tahun Ajaran 2024/2025 dan sudah mencapai target. Sebelum diterapkan model pembelajaran berbasis masalah, hasil belajar IPA peserta didik kelas VIIA masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari data pada siklus I untuk nilai pretest rata-rata 64, 16 dengan presentase 41,6 % atau 10 siswa sudah tuntas belajar. Sehingga dikatakan belum mencapai target yaitu 80%.

Setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah pada siklus I dengan dua kali pertemuan mengalami peningkatan hasil belajar yakni dengan jumlah peserta didik 24 orang mendapat nilai rata-rata 70,20 dengan presentase 75% atau 18 siswa sudah tuntas belajar dengan nilai KKM. Namun pada siklus I ini hasil belajar siswa belum dikatakan tuntas karena belum mencapai target yang direncanakan yaitu 80% siswa tuntas belajar dengan nilai KKM. Maka perlu dilakukan tindakanselanjutnya pada siklus II.

Pada siklus II dilanjutkan dengan tindakan perbaikan dan mendapatkan peningkatan hasil belajar dari peserta didik. Pada siklus II, secara umum proses pembelajaran sudah lebih baik daripada proses pembelajaran pada siklus I. Untuk mengetahui adanya peningkatan belajar pada siklus II, maka diadakan tes pretest dan posttest dengan menggunakan tes soal pilihan ganda dengan 20 butir pertanyaan yang harus dijawab. Dilihat dari hasil belajar, diketahui mengalami peningkatan hasil belajar pada peserta didik. Diketahui pada siklus II untuk nilai pretest rata-rata

68,33 dengan presentase 70,8 % atau 17 siswa sudah tuntas belajardengan nilai KKM. Kemudian untuk nilai posttest rata-rata 75,41 dengan presentase 87,5% atau 21 siswa tuntas belajar dengan nilai KKM. Sehingga dapat dikatakan pada siklus II ini hasil belajar peserta didik sudah mencapai target yang direncanakan yaitu 80 % peserta didik sudah tuntas dengan nilai KKM. Dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTS NW TebabanTahun Ajaran 2024/2025 yakni dari hasil pretest dan posttest didapatkan presentase 41,6% atau 10 siswa sudah tuntas belajar dengan nilai KKM menjadi 75% atau 18siswa sudah tuntas belajar pada siklus I. Namun pada siklus I ini belum mencapai target yang direncanakan yaitu 80% , sehingga dilakukan tindakan selanjutnya pada siklus II. Pada siklus II dari nilai pretest dan posttest menunjukkan 70,8% atau 17 siswa tuntas belajar meningkat menjadi 87,5% atau 21 siswa tuntas belajar dengan nilai KKM yaitu 70. Sehingga sudah mencapai target yaitu 80% siswa tuntas belajar dengan nilai KKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA Terpadu siswa dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah di kelas VII MTs Nurul Haq mengalami peningkatan. Hasil belajar pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 70,20 dengan presentase 75% atau 18 siswa sudah tuntas belajar dengan nilai KKM. Namun pada siklus I ini untuk hasil belajar belum mencapai target yang direncanakan yaitu 80% siswa tuntas belajar dengan nilai KKM. Sehingga dilanjutkan dengan tindakan pada siklus II. Hasil belajar pada siklus II menunjukkan dari 24 siswa mendapatkan nilai untuk rata-rata 75,41 dengan presentase 87,5% atau 21 siswa sudah tuntas belajar dengan nilai KKM. Artinya pada siklus II ini hasil belajar siswa sudah mencapai target yang direncanakan yaitu 80% siswa sudah mencapai nilai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A. (2021). *Metodologi Penelitian Analisis Data Comprehensive*. Cirebon: Insania.
- Alfianika, N. (2018). *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Ardiyanti. Yusri. (2016). *Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Kunci Determinasi*. Program Studi Pendidikan Matematika, and Universitas Singaperbangsa.5, 2: 193- 202.
- Dewi. Shinta Mutiara. and Ahmad Harjono. (2016). “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Simulasi Virtual Terhadap Penguasaan Konsep Dan Kreativitas Fisika SiswaSMAN 2 Mataram” II, no. 3:123-28.
- Dewi, Narni Lestari dkk. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA*.e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 3.
- Hafizah. Ellyna. andSyubhan An. (2016). “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Pada Materi Suhu dan Kalor.” 22-26.
- Hamid, ES, & Susilo, Y. (2011). *Strategi pengembangan usaha mikro kecildan menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Hasil, dan Belajar Siswa. Jalan Diponegoro Salatiga, and Jawa Tengah. “Penerapan Model Pembelajaran DiscoveryLearningNichen Irma Cintia. 2 Firosalia Kristin & 3 Indri Anugraheni Universitas Kristen.
- Hefrizal. M. (2018). *Analisi metode nilai tambah ekonomi untuk mengevaluasi kinerja keuangan. PT. Unilever Indonesia. JurnalAkuntansi Dan Bisnis. Jurnal Program Studi Akuntansi*.

- 4(1). In. Achievement. and SDN Condongcatur. "Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah EffectivityOfProblemsBasedLearning To 4th StudentsScience," 2016, 348-54.
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep model discovery learning pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut pandangan para ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2189- 2198.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widhiatma, Yudha (2017). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDN Kalinanas 01. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.